

# Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah

## Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Jatisari

Oleh: Agi Hagiaman, Sarkadi, Abdul Syukur  
SMP Negeri 1 Cikampek  
[agi\\_hagiaman@yahoo.com](mailto:agi_hagiaman@yahoo.com).

---

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the difference of learning result of history between students studying with cooperative learning model of group investigation type with conventional learning model, the influence of interaction between learning model with social intelligence to historical learning result, difference of historical learning result between students who have social intelligence High learning group model investigation with students who have high social intelligence learning with conventional learning model, differences in historical learning outcomes between students who have low social intelligence who learn with group investigation model with students who have low social intelligence learning by model of learning Conventional. The research method used experimental method with factorial design 2x2 by level. The population of this research is students of SMA Negeri 1 Jatisari class XI (eleven) IPS. The sample of research is two classes taken randomly by technique (cluster random sampling). The research instrument uses questionnaires and test results of learning. The result of the research shows that there is influence and difference of the result of history learning between the students who have high social intelligence and low social intelligence that study with cooperative learning model of group investigation type and conventional learning model.*

**Keywords:** *Learning Outcomes History, Learning Model, Social Intelligence.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan model pembelajaran konvensional, pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar sejarah, perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan model group investigation dengan siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan model group investigation dengan siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2 by level, Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Jatisari kelas XI (sebelas) IPS.. Sampel penelitian ada dua kelas yang diambil secara acak dengan teknik (cluster random sampling). Instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan telah terdapat pengaruh dan perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dan kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan model pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Sejarah, Model Pembelajaran, Kecerdasan Sosial.

---

## PENDAHULUAN

Menurut beberapa pakar, bahwa masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah masalah kurikulum dan metodologi pembelajaran. Menurut Hamid Hasan bahwa kenyataan yang ada sekarang, yang sering terjadi di kelas pada saat sekarang kebanyakan hanya bersifat satu arah dimana guru menjadi sumber informasi. (Hamid Hasan, 2012:42). Mengingat tahun, menghafal suatu peristiwa sejarah kemudian diberi latihan soal menjadi model yang sering digunakan dan menjadi kebiasaan pada saat pembelajaran. Hal ini terjadi karena model seperti itu sangat sederhana dan mudah digunakan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurang berkembangnya pendidikan sejarah di negara kita adalah karena model pembelajarannya yang kurang efektif, guru masih kesulitan dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran dan mencocokkannya dengan materi pelajaran. Model pembelajaran yang berkembang dan dikembangkan di sekolah-sekolah pada umumnya bersifat konvensional dan klasik, yaitu guru bercerita, murid mendengar dan mencatat. (Jasa Ungguh Muliawan, 2016:16). Konsep demikian memang tidak salah dan tidak juga buruk. Hanya saja cenderung lebih lambat dalam membentuk pengetahuan dalam diri siswa. Siswa dianggap wadah kosong yang harus diisi sesuai karakteristik guru. Alasan utamanya adalah bahwa model-model pengajaran yang kuat tersebut tidak diketahui banyak guru. Model pengajaran yang ampuh tersebut perlu dikenal, dipelajari dan digunakan. (Bruce Joice, dkk, 2016:xxiii).

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Jatisari Karawang, pembelajaran sejarah masih diarahkan dan menuntut siswa untuk menghafal informasi dan fakta sejarah. Guru mendominasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Siklusnya yaitu guru menyampaikan materi satu arah dan selanjutnya siswa diberi latihan. Hal itu berakibat pada kurangnya hasil belajar sejarah siswa, dalam hal ini siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Namun, bagaimanapun berbakatnya seorang guru dalam bercerita, bakat tersebut tidak seharusnya menjadi sumber belajar yang paling utama bagi siswa karena hanya akan menghasilkan siswa yang pasif secara fisik dan mental. (Brian Garvey, dkk, 2015:146). Melihat permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu menggunakan bermacam-macam variasi model pembelajaran sejarah supaya pembentukan pengetahuan dalam diri siswa jadi lebih cepat. Guru diharapkan mampu mempelajari dan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, kuat dan ampuh untuk pembelajaran.

Perlu digaris bawahi bahwa di sisi lain pembelajaran bertujuan membantu siswa tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar saja. Diharapkan pembelajaran di sekolah tidak hanya mementingkan aspek kecerdasan intelektual, kemampuan analisis dan berpikir kritis saja, tapi perlu juga memberikan perhatian kepada kecerdasan lain seperti kecerdasan sosial. Ada informasi yang menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan sosial tinggi berpeluang besar untuk sukses.

Masalah yang telah diuraikan di atas penting untuk diteliti. Asumsi dari beberapa teori yang tersaji perlu untuk dibuktikan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah (Studi Eksperimen Di SMA Negeri 1 Jatiasari)".

Menurut Robert M. Gagne: *Learning as defined by Robert Gagne is a process that leads to a change in a learner's disposition and capabilities that can be reflected in behavior. As human beings we perceive and process information every waking minute. Some of this information is filtered out and some is incorporated into what we know and remember.* (Robert M. Gagne, dkk 2004:3).

Menurut Goleman: kecerdasan sosial adalah kemampuan dan kesadaran sosial pada seseorang dalam menjalin hubungan sosial dalam sebuah interaksi. (Daniel Goleman, 2006:83).

Menurut Sharan *Group Investigation* adalah rencana pengorganisasian ruang kelas umum di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan investigasi kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. (Robert E. Slavin, 2011:24).

Menurut Arends: *direct instructions was designed to promote mastery skills (procedural knowledge) and factual knowledge than can be taught in a step by step fashion.* (Richard. I. Arends, 2012:297).

Terdapat penelitian yang sebelumnya telah membahas tentang Model Pembelajaran Kooperatif penulis mengambilnya dari penelitian berbentuk jurnal yaitu: penelitian dari Harun Nasrudin, Utiya Azizah *Chemistry Department Mathematics and Science Faculty The State University of Surabaya* tahun 2010 dalam penelitiannya yang berjudul "*Improvement Thinking Skills And Scientific Attitude Using The Implementation Of Group Investigation Cooperative Learning Contextual Oriented At Acid, Base And Salt Topic In Junior High School*".

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan model pembelajaran konvensional, pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar sejarah, perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan model *group*

*investigation* dengan siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan model *group investigation* dengan siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

## **METODE**

Desain penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan faktorial  $2 \times 2$  *by level*. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi yang dipelajari di SMA Negeri 1 Jatisari Tahun Pelajaran 2016/2017 Semester Genap kelas XI mata pelajaran Sejarah. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians (ANOVA) dua jalur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang dihasilkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan model pembelajaran konvensional. Selain itu peneliti ingin mengetahui signifikansi interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dan kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar sejarah. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Jatisari kelas XI (sebelas) IPS.. Sampel penelitian ada dua kelas yang diambil secara acak dengan teknik (*cluster random sampling*). Instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner dan tes hasil belajar. Instrumen hasil belajar berupa tes pilihan ganda dengan 50 butir soal 5 pilihan jawaban dan satu pilihan jawaban yang benar dan pilihan jawaban yang salah diberi nilai nol. Uji validitas menggunakan KR20. Teknik pengumpulan data untuk kecerdasan social menggunakan kuesioner dalam bentuk Skala *Likert*. Control validitas menggunakan *Korelasi Prouduct Moment* dan untuk Reliabilitasnya menggunakan *Alpha Combach*.

## **HASIL**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji semua efek utama dan efek interaksi terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis varians dua jalur (ANOVA  $2 \times 2$ ). Efek utama dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran (*Group Investigation* dan model pembelajaran konvensional) dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah siswa SMAN 1 Jatisari, sedangkan efek interaksi dalam penelitian ini adalah tentang adanya pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Taraf signifikansinya dilakukan dengan uji lanjut menggunakan Uji Tuckey.

**Tabel 1**  
**Rangkuman ANAVA Dua Jalur untuk Melihat Pengaruh Model Pembelajaran dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Sejarah**

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					0,05	0,01
Antar Kolom	1	60,50	60,50	9,792 **	4,20	7,64
Antar Baris	1	32,00	32,00	5,179 *	4,20	7,64
Interaksi	1	364,50	364,50	58,994 **	4,20	7,64
Dalam	28	173,00	6,18			
Total Direduksi	31	630,00				

Berikut hasil penelitian dalam tulisan ini: Pertama berdasarkan tabel ANAVA di atas untuk pengaruh dalam kolom model pembelajaran diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,792 lebih besar dari  $F_{tabel}$  4,20, disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang diberikan model pembelajaran *Group Investigation* dan siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional.

Kedua berdasarkan perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  58,994 lebih besar dari  $F_{tabel}$  4,20, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA Negeri 1 Jatisari yang menjadi perlakuan dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis kedua teruji kebenarannya, karena terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA Negeri 1 Jatisari.

Ketiga nilai rata-rata dari hasil belajar sejarah siswa dengan kecerdasan sosial tinggi yang mengikuti model pembelajaran *Group Investigation* ( $A_1B_1$ ) adalah 33,00 sedangkan nilai rerata hasil belajar sejarah dengan kecerdasan sosial tinggi yang mengikuti model pembelajaran konvensional  $A_2B_1$  adalah 23,50 yang kedua nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan *Uji Tuckey* sebagai berikut:

Keempat nilai rerata hasil belajar sejarah siswa dengan kecerdasan sosial rendah yang mengikuti model pembelajaran *Group Investigation*  $A_1B_2$  adalah 24,25, sedangkan nilai rerata hasil belajar sejarah siswa dengan kecerdasan sosial rendah yang mengikuti model pembelajaran konvensional  $A_2B_2$  adalah 28,25.

Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa  $Q_{hitung}$  yaitu 28,25 lebih besar daripada  $Q_{tabel}$  yaitu 24,25 pada taraf signifikansinya  $\alpha = 0,05$  dengan demikian maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki

kecerdasan sosial rendah yang mengikuti model pembelajaran *Group Investigation* dan siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

## PEMBAHASAN

Analisis data penelitian yang telah dideskripsikan di atas akan dijadikan ukuran untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang model pembelajaran dan kecerdasan sosial pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jatisari sebagai berikut:

Hipotesis Pertama, hasil uji hipotesis pertama menolak hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah pada kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan hasil belajar sejarah siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis kedua, hasil pengujian hipotesis kedua menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan sosial siswa pada pelajaran sejarah terhadap hasil belajar sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA Negeri 1 Jatisari.

Hipotesis ketiga, hasil pengujian hipotesis ketiga menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi antara kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa hasil belajar sejarah kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Bagi kelompok siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini memotivasi siswa untuk menguasai materi pelajaran karena harus dapat menjelaskan materi tersebut kepada teman-temannya. Selain itu akan muncul penghargaan dari teman-temannya karena kemampuannya untuk berbicara di depan banyak orang.

Hipotesis keempat, hasil pengujian hipotesis keempat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar

sejarah siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Rata-rata skor hasil belajar sejarah kelompok siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar sejarah siswa. (2) Upaya guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* perlu mempertimbangkan kecerdasan sosial siswa. (3) Siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi lebih tepat mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang mampu menstimulus siswa untuk belajar. (4) Siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah lebih tepat mengikuti model pembelajaran konvensional.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar sejarah. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kecerdasan sosial tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan kecerdasan sosial rendah. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kecerdasan sosial rendah lebih rendah dari hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan kecerdasan sosial rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arends Richard. I, (2012), *Learning To Teach*, New York: Mc Graw Hill.
- [2] Gagne, Robert. (2009), *Principles of instructional Design 2 en ed.* (New York: Holt, Rinehart and Winston.
- [3] Goleman, Daniel. (2006), *Social Inteligence: The New Science Of Human Relationship*. New York: A Bantam Book.

- [4] Hasan Hamid. (2012), *Pendidikan Sejarah Indonesia (Isu Dalam Ide dan Pembelajaran)*. Bandung: RIZQI PRESS.
- [5] Joice Bruce, dkk, (2016), *Models Of Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Muliawan Jasa Ungguh, (2016), *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [7] Slavin, Robert, (2011), *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik. Active Learning*, Jakarta Barat: PT. Indeks.